

## Peran Pemanasan Menggunakan Teknik Scale Mayor Dan Minor terhadap Pembelajaran Instrumen Piano bagi Anak-Anak

**Sekar Aurellia Septi Priatna**

[aureliasekar27@gmail.com](mailto:aureliasekar27@gmail.com), Institut Seni Indonesia Yogyakarta

### Abstrak

Perkembangan jaman membuat banyak perubahan di masyarakat, jika dulu musik dianggap bertentangan dengan kebudayaan sekitar maka lain halnya dengan sekarang. Pada saat ini keberadaan musik sangat diperhitungkan, karena dapat memberikan stimulasi bagi anak-anak untuk berkreativitas dengan melalui seni musik. Penggunaan musik akan membuat anak-anak lebih bebas, dalam berekspresi atau mengungkapkan perasaannya. Sekolah juga mulai memberikan materi pembelajaran musik, meskipun pada praktiknya tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi. Baik itu dari guru yang tidak berlatar belakang musik, maupun proses mencerna anak-anak atau peserta didik yang berbeda-beda. Maka dari itu untuk mengawali kegiatan belajar piano, dilakukan pemanasan menggunakan teknik scale mayor dan minor. Tujuannya agar setiap anak dapat melatih permainan piano mereka, sekaligus melenturkan jari; pergelangan tangan; siku; sekaligus juga bahu. Digunakan metode kualitatif, untuk mengkaji permasalahan ini. Sehingga sampai pada sebuah kesimpulan bahwa peran pemanasan menggunakan teknik scale mayor dan minor yaitu untuk menunjang proses belajar mereka ketika sedang mempelajari musik.

**Kata Kunci:** anak-anak; instrumen piano; pemanasan; teknik Scale Mayor dan Minor

### Abstract

*The development of the times has made many changes in society. If in the past music was considered contrary to the surrounding culture, the situation is different now. At this time the existence of music is very important, because it can provide stimulation for children to be creative through the art of music. The use of music will make children more free in expressing or expressing their feelings. Schools are also starting to provide music learning materials, although in practice this is not free from the challenges they face. Whether it's from teachers who don't have a music background, or the process of digesting children or students who are different. Therefore, to start piano learning activities, a warm-up is carried out using major and minor scale techniques. The aim is for each child to practice their piano playing, while also flexing their fingers; wrist; elbow; as well as shoulders. Qualitative methods were used to study this problem. So we came to the conclusion that the role of warming up using major and minor scale techniques is to support their learning process when studying music*

**Keyword:** children; Major and Minor Scale techniques; piano instruments

## PENDAHULUAN

Proses belajar pada peserta didik membutuhkan pengembangan terhadap potensi yang mereka miliki, secara keseluruhan agar dapat mencapai tujuan sesuai keinginan. Suka Harjana menerjemahkan buku *The Enjoyment of Music* 19977 karya Joseph Machlish, menerangkan bahwa musik merupakan bahasa perasaan sebagaimana bahasa menyampaikan sesuatu melalui kalimat-kalimatnya. Karena seni adalah cinta, yang lebih mudah untuk dialami daripada diterangkan kepada banyak orang mengingat setiap pengalaman musik mempunyai makna yang berbeda. Salah satu bentuk musik yang sering dinikmati adalah lagu, yang terdiri dari melodi pokok dengan atau tanpa syair. Karena lagu merupakan karya musik untuk dinyanyikan, sehingga dapat dimainkan menggunakan pola atau bentuk tertentu. Pembawaannya bisa melalui vokal, instrumental, atau vokal dan instrumen. Sehingga komposisi unsur pembentuk lagu yaitu musik meliputi melodi, lirik dan syair, irama, tempo, harmoni, dan lain sebagainya (Alfia Nurroza, 2021).

Setiap komposer memiliki karakter yang berbeda, dipengaruhi oleh perbedaan zaman membuat dari masa ke masa selalu ada perubahan pada perkembangan musik. Sehingga seorang penyaji musik harus memperhatikan dan mempelajari dengan baik teknik bermusik, maka harus dilakukan latihan yang rutin. Maka seorang penyaji musik harus memiliki keterampilan dari segi praktik, sekaligus wawasan secara teori agar setiap repertoar yang dilatih nantinya mampu disajikan dengan baik. Karena setiap musik mempunyai ciri khas, dalam penggunaan nada-nada yang bervariasi (Machfudz et al., 2023).

Pendidikan menjadi hal penting yang harus ditingkatkan, sebagai upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. Teknis penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kurikulum 2013, terdapat berbagai macam bidang yang harus diajarkan kepada siswa-siswanya. Pembelajaran tersebut dapat berupa membaca, menulis, berhitung, menggambar, etika, musik, menari, serta keagamaan. Meskipun dalam praktiknya proses belajar kesenian khususnya musik, belum dapat dijalankan dengan maksimal. Penyebabnya adalah guru yang belum menguasai konsep musik ataupun aspek lain yang berhubungan dengannya (Purhanudin & Nugroho, 2021).

Pendidikan seni sebagai komponen pengajaran yang terintegrasi, sehingga dapat menunjang pengembangan potensi maupun menumbuhkan rasa senang terhadap musik sebagai materi pelajaran. Tantangan yang dihadapi dalam proses mempelajari musik yaitu minimnya sarana dan prasarana, dari lembaga sekolah. Selain itu muncul anggapan bahwa mata pelajaran seni kurang penting atau hanya dianggap sebagai ekstrakurikuler; minimnya peminat musik di kalangan siswa; pengetahuan musik yang belum terlalu luas; serta materi penyampaian seni bukan oleh guru dengan latar belakang musik (Sutikno, 2020). Padahal musik berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, bagi anak usia dini. Karena mereka menyukai keindahan, hal yang membuat senang, serta sesuatu mengembirakan. Sehingga pembelajaran seni musik, harus diajarkan sedini mungkin pada anak agar dapat membantu mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada di dalam dirinya. Musik bisa membentuk karakter anak, seperti pengajaran dari lagu anak-anak yang bermakna baik. Sekaligus meningkatkan segala aspek dalam perkembangan anak, sehingga membawa dampak yang positif (Aulia et al., 2022).

Gitar merupakan salah satu instrumen yang sering digunakan dalam mengekspresikan musik, karena termasuk kategori *chordophone* dan memiliki karakteristik tersendiri terhadap jenis musik atau instrumen yang dihasilkan melalui

petikannya (Rusman & Maragani, 2020). Selain itu sering digunakan pula piano, yang digunakan untuk melatih anak agar mempunyai keterampilan imajinasi dan kreativitas dalam membaca notasi serta agar mampu mengekspresikan lagu sesuai instrumen musiknya. Pembelajaran dengan instrumen piano, mudah untuk dilakukan namun tidak dapat dianggap enteng sekalipun menggunakan metode tertentu. Mengingat kemampuan siswa dalam menyerap atau menerima suatu materi tentunya berbeda-beda, sehingga apa yang dipahami pun tidak akan sama (Adhi Septian et al., 2022).

Piano sebagai instrumen musik yang banyak digemari oleh masyarakat, dimana proses pembelajarannya dapat menggunakan piano klasik untuk mempelajari musik jaman dulu dengan notasi *fingering* atau piano pop dalam permainannya secara lebih kompleks. Pada umumnya pembelajaran menggunakan piano klasik, karena akan melatih kreativitas dan daya ingat anak-anak. Degan tetap memperhatikan kemampuan setiap anak, yang berbeda. Selain itu proses belajarnya juga berbeda, menyesuaikan dengan perkembangan fisik dan mental setiap anak (Mamahi & Pandaleke, 2022).

Untuk memproduksi instrumen musik pada piano dengan nada atau suara yang baik dan benar, maka dapat dilakukan pemanasan nada (suara). Menggunakan media alat musik piano, dengan nada dalam satu oktaf dari rendah hingga tinggi kemudian sebaliknya. Menyesuaikan irama iringan musik pada piano, diawali oleh guru baru kemudian diikuti anak didik dengan menirukan kata-kata berikut lirik lagu yang dinyanyikan oleh guru (Suwarti et al., 2023). Tangga nada pentatonik merupakan bagian terpenting yang sering di improvisasi, sehingga menghasilkan notasi dengan musikalitas tinggi. Dasar tangga nada pentatonik yang sering digunakan yaitu pentatonik mayor (do-re-mi-sol-la) dan pentatonik minor (do-ri-fa-sol-sa), meskipun tak jarang hanya memakai C mayor atau A minor saja. Namun jika hanya menggunakan satu nada, akan membuat pendengar merasa bosan begitu pula anak-anak yang menginginkan kreativitas tinggi. Sehingga perlu dirancang konsep improvisasi terhadap tangga nada pentatonik, dengan mengolah melodi yang diyakini akan menghasilkan tatanan dinamis (Andiananta et al., 2024).

Dalam memainkan sebuah karya, setiap penyaji musik akan memberikan interpretasi yang berbeda. Tergantung kepada siapa yang memainkan, dan bagaimana teknik permainan yaitu cara atau sentuhan alat musik tersebut berdasarkan nada yang sesuai petunjuk atau notasinya. Karena apabila seorang pianis belum menguasai teknik permainan, ia akan kesulitan memecahkan masalah untuk mempelajari sebuah karya (*repertoire*) saat menggunakannya. Sehingga perlu dilakukan latihan, untuk menunjang permainan agar menguasai *repertoire* yang akan disajikan. Meskipun dalam partitur terdapat simbol atau petunjuk yang dapat dilihat ketika memainkan karya, agar sesuai keinginan komposer. Akan tetapi apabila tidak memahami bagaimana teknik permainan dengan baik dan benar, maka akan berakibat buruk dan yang paling fatal tidak dapat melanjutkan permainan piano (Oktavia, 2022). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana, Peran Pemanasan Menggunakan Teknik *Scale* Mayor dan Minor terhadap Pembelajaran Instrumen Piano Bagi Anak-anak.

## METODE PENELITIAN

Digunakan metode kualitatif sebagai instrumen kunci, analisis data yang bersifat induktif/deduktif, dan menekankan kepada proses. Untuk memberikan gambaran, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, sekaligus memberikan jawaban terhadap

permasalahan dengan lebih akurat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi kepustakaan berdasarkan sumber data primer maupun sekunder. Untuk kemudian di validasi data menggunakan triangulasi sumber, sebagai proses evaluasi data dari beberapa sumber yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di kehidupan sehari-hari pengalaman musik bertolak belakang dengan masyarakat, namun sering muncul dan berdampingan. Karena merupakan seperangkat praktik budaya yang unik dari emosional dalam diri pribadi, berdasarkan fakta dari banyak orang yang mengalami hal serupa. Kemampuan intelektual untuk merangkai atau menyusun pola tertentu menjadi sebuah instrumen musik, akan membuat makna yang didapatkan semakin mendalam. Sehingga seorang komposer dalam membuat musik yang sempurna bisa bekerja sama dengan penyaji untuk menciptakan karya musik, agar dapat dinikmati oleh pendengar. Tahapan-tahapan seseorang dalam memahami musik menurut Richard Freedman yaitu pemahaman mengenai dimensi aural dai bunyi, alur melodi, waktu dan tekstur; pemahaman terhadap unsur-unsur musik pembentuk komposisi; serta pemahaman mengenai bentuk-bentuk musik

Musik merupakan cabang seni, yang bersumber dari akal manusia. Fungsinya untuk mengekspresikan perasaan senang, sedih, dan lain sebagainya. Di dalam musik tidak hanya berisikan nada, irama, melodi, harmoni, ataupun dinamika saja. Akan tetapi diperlukan satu kesatuan yang utuh, agar menghasilkan teknik permainan yang sempurna. Setiap lagu mempunyai kerangka atau bentuk tertentu, sebagai keseluruhan karya yang membentuk struktur musik. Tersusun dari berbagai bentuk musik berupa motif, frase, serta kadens sampai akhirnya disebut musik. Dengan elemen yang memainkan perannya tersendiri karena saling terikat, berkaitan, dan ketergantungan. Teknik permainan ialah cara untuk memainkan alat musik, sehingga menghasilkan suatu bunyi sesuai keinginan. Menggunakan cara atau teknik sentuhan pada alat musik di atas nada tertentu, sesuai notasi yang diinginkan atau telah ditetapkan oleh komposer Untuk memainkan instrumen piano diperlukan penguasaan terhadap teknik penjarian, yaitu tata cara menyesuaikan bunyi nada dengan penekanan tuts piano oleh jari tangan. Tujuannya agar menghasilkan instrumen sesuai notasi yang diinginkan, karena penggunaan penjarian yang benar merupakan aspek dasar terpenting. Teknik memainkan instrumen yang penting untuk dikuasai adalah penjarian (*fingerling*), sentuhan (*touching*), serta menggunakan pedal (*pedaling*) sehingga jari tangan menjadi terlatih

Nada, adalah bunyi secara teratur dengan frekuensi tertentu. Susunannya, mulai dari nada dasar sampai nada oktaf yang biasa disebut tangga nada. Terdapat tiga jenis nada, yaitu *Pentatonic*, *Chromatic*, dan *Diatonic*. Penggunaan tangga nada datonic, mempunyai dua jenis nada yaitu *major scale* dan *minor scale*. Skala mayor berawal dari nada dasar Do dengan interval  $1-1\frac{1}{2}-1-1\frac{1}{2}$  sampai dengan Do satu oktaf, atau yang lebih tinggi dari nada awal. Sedangkan skala minor berawal dari nada dasar La dengan interval  $1\frac{1}{2}-1-1\frac{1}{2}-1$  sampai La satu oktaf, atau lebih tinggi dari nada awal. Sedangkan *chord*, sebagai kumpulan dari beberapa nada yang dibunyikan sehingga menghasilkan suara harmonis. Jenis *chord* berdasarkan nada penyusunannya misalnya *chord major*, *minor*, *augmented*, *diminished*, dan lain sebagainya. Representasinya menggunakan

huruf C, E, F, G, A, B dan C# atau Db, D# atau Eb, F# atau Gb, G# atau Ab, dan A# atau Bb. Untuk menghasilkan instrumen yang bervariasi dan lebih menarik, dapat dilakukan progresi *chord* yang fungsinya untuk membentuk dinamika sebuah lagu agar tidak berantakan

Kegiatan belajar piano dapat dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Namun berdasarkan hasil survei yang dilakukan disebutkan bahwa kegiatan belajar piano lebih sering dilakukan di lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus musik. Pemilihan lembaga pendidikan nonformal (kursus musik) sebagai tempat belajar piano didasari oleh beberapa alasan, antara lain karena pendidikan formal (sekolah formal) tidak secara khusus menyelenggarakan pelajaran piano, kecuali untuk kegiatan ekstrakurikuler; Lembaga pendidikan nonformal (kursus musik) mempunyai program dan kurikulum khusus untuk memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan siswa pada instrumen piano. Memilih lembaga pendidikan nonformal (kursus musik) merupakan hal yang sering dilakukan oleh para orang tua yang ingin memaksimalkan kemampuan musik anaknya melalui bermain piano. Namun hal tersebut juga harus didasari oleh keinginan/*passion* anak agar kegiatan belajar piano memperoleh hasil yang optimal. Secara umum pembelajaran piano di lembaga pendidikan nonformal terdiri dari piano klasik dan piano pop. Mempelajari piano klasik lebih kompleks dibandingkan mempelajari piano pop

Untuk mempelajari instrumen piano, diperlukan metode pembelajaran agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan metode pembelajaran piano di Purwa Cakra Musik Studio Padang, maka hal yang dapat dilakukan adalah

1. Metode Ceramah

Guru menjelaskan materi mengenai alat musik piano, dasar pengenalan bagian yang dimainkan, sikap duduk, bentuk tangan, penjarian, serta tangga nada sekaligus simbolnya. Apabila ilmu dasarnya telah dikuasai, maka berlanjut ke menerangkan seputar ritme dan tanda kromatik, harmonisasi, interval, serta tangga nada mayor dan minor agar anak-anak dapat memainkan sebuah lagu menyesuaikan tingkatannya.

2. Metode Tanya Jawab

Setelah penjelasan, setiap anak dapat menanyakan hal yang tidak dipahami atau ingin diketahuinya. Sehingga guru dapat menilai sejauh mana materi tersebut dapat dipahami oleh anak-anak, sekaligus mampu memahami apa yang diinginkannya.

3. Metode Demonstrasi

Guru menyampaikan materi secara langsung, dengan menggunakan piano. Sehingga anak-anak akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan, dalam praktiknya materi juga disampaikan secara bertahap. Setelahnya setiap siswa akan diberikan kesempatan untuk bertanya apabila belum paham, kemudian mempraktikkannya secara langsung.

4. Metode *Drill*

Setiap anak diberikan kesempatan untuk memainkan materi yang telah di ajarkan, secara berulang-ulang. Sehingga siswa dapat terbiasa, dan tidak kaku ketika bermain piano.

5. Metode Pemberian Tugas

Diberikan sebagai pekerjaan rumah, tujuannya agar setiap anak dapat terus belajar. Tentunya hal yang disampaikan menyesuaikan keadaan maupun kondisi terakhir kali, mereka menerima materi pelajaran.

Agar dapat membaca notasi di dalam partitur musik, anak-anak harus mengenali terlebih dahulu garis maupun ruang pada birama; mengenali kunci masuk untuk menandai letak nada yang dipaparkan dalam partur seperti kunci G (*Treble Clef*) dan kunci F (*Bass Clef*); mengenali tangga nada # (*kruis*) naik  $\frac{1}{2}$  atau b (*mol*) yang berarti turun  $\frac{1}{2}$  nada, begitupun dengan tanda berhenti maupun istirahat. Setelahnya mampu membaca notasi, anak-anak akan mampu menerapkannya pada piano langsung

Terdapat unsur-unsur musik dalam sebuah pembelajaran, yang bisa dipraktikkan kedepannya. Saat memainkan alat musik, tentu harus memahami dan mengetahui hal-hal yang terkandung di dalamnya. Misalnya dengan pembelajaran *ear training* yang harus memenuhi lima unsur pokok, yaitu

1. Interval

Merupakan jarak dua nada, di dalam piano yang batas terkecilnya setengah antara *tuts* putih ke *tuts* hitam atau sebaliknya. Ditentukan oleh nada dasar pertama, sehingga interval pada tangga nada mayor dan minor adalah:

- Tangga nada Mayor C, terbentuk dari interval jarak setengah (*Half Step*) dan jarak satu (*Whole Step*).
- Tangga nada Minor Natural, dari nada dasar ke nada kedua disebut major 2nd (M2); sedangkan dari nada dasar ke nada ketiga disebut minor 3rd (m3).

2. Triad/trinada

Akor mempunyai beberapa tingkatan dan kualitas, bagian terdasar yaitu trinada atau triad. Terdiri dari tiga nada berdasarkan urutannya dalam tangga nada mayor, dan empat jenis untuk akor mayor, minor, *diminished*, dan *augmented*.

3. Melodi

Terdiri dari melodi tiga nada yang diambil dari tangga nada diatonis mayor, dan empat nada dengan alur yang selalu dimulai pada nada E atau ke-3 (mi). Apabila pada melodi tiga nada digunakan mayor, maka untuk melodi empat nada akan ditambah dengan tangga nada kromatis. Dengan jangkauan nada berkisar satu oktaf, menggunakan alur *ascending* dan *descending* secara sporadis.

4. Ritme

Ada dua jenis ritme yaitu tanpa iringan karena hanya mendengarkan pukulan (*beat*) dari instrumen, dengan latihan ritmik. Kemudian ritme menggunakan iringan, berupa permainan set drum maupun pola ritme tertentu.

5. Harmoni/akor

Akor Ekstensi, sebagai tambahan dari akor trinada atau akor 7 yang biasanya digunakan untuk mengaplikasikan harmoni jazz dengan nada dasar pembentukan *extension chord compound*. Penggunaan ekstensi 9th, 11th, dan 13th akan membentuk harmoni menjadi lebih dari empat nada.

Felix Mendelssohn selaku komposer jaman romantik dari Jerman, dengan karakter musiknya yang tenang dan lirikisme; segar; ekspresif; dan orkestrasi ringan sehingga memikat sekaligus penuh warna. Pada tahun 1820 menulis dua sonata piano untuk satu instrumen, yaitu *Scherzo Op. 16 No. 2*. Sebagai bagian dari *Touris Fantaisies on Caprices*. Pada awal komposisi permainan menggunakan Teknik *Scale E minor*, kemudian di pertengahan hingga akhir memakai E mayor. Sehingga ketika mengajarkan instrumen piano kepada anak-anak, dapat dilakukan pemanasan menggunakan *Scherzo Op. 16 No. 2* yang berdasarkan teori Walter Giesecking tahapan teknik permainan pianonya dalam komposisi sebagai berikut.

### 1. Staccato

Pola sentuhan yang mengakibatkan munculnya bunyi nada yang terdengar tajam, ditunjukkan dengan lambang titik di atas notasi. Teknik permainannya memantulkan jari ke *tuts*, sehingga menghasilkan bunyi nada yang singkat. Terdapat pergerakan jari yang cepat untuk membuat *tuts* piano berbunyi, dan mengalunkan melodi dengan instrumen yang indah. Kecepatan pengulangannya bergantung kepada jumlah pergerakan naik dan turunnya jari, yang menari di atas *tuts*. Teknik *staccato* yang terdapat dalam komposisi “*Scherzo Op. 16 No. 2*” ini memvisualkan kelincahan dan suasana yang riang. Pada komposisi “*Scherzo Op. 16 No. 2*” ini, beberapa birama yang menggunakan teknik *staccato* ada pada birama : 6-34, 42-48, 64- 68, 79-84, 103-109.



Gambar 1. Contoh Teknik Staccato

### 2. Legato

Mengikat dan menggabungkan sebanyak dua nada, yang nantinya mengeluarkan bunyi secara bergantian dengan berurutan. Maka nada kedua harus lebih jelas saat pertama dibunyikan. Karena not mengandung banyak *noise*, sehingga tumpang tindihnya tidak terlalu terlihat ketika menggunakan teknik legato yang akan menghasilkan yang lebih baik ketika memainkan nada bertumpukan yang berbeda. Permainan legato lebih mudah dan lebih baik dilakukan dengan sedikit tekanan. Pada komposisi “*Scherzo Op. 16 No. 2*” ini, teknik legato terdapat pada birama : 27, 28, 32, 35, 49, 50, 51, 52, 55, 56, 57, 85, 100, 101, 102, 103, 104, 105.



Gambar 2. Contoh Teknik Legato

### 3. Aroeggio

Istilah Aroeggio bermakna memainkan instrumen harpa, merupakan nada berurutan yang letaknya berjauhan kemudian dibunyikan secara bergantian dalam satu waktu. Sehingga harus menghafal kelompok nada maupun struktur aropeggio, dengan permainan menggunakan pergelangan tangan yang lentur. Teknik ini dapat memperkuat progresi akord, dengan komposisi yang cukup rumit dan susah karena dibawakan dengan tempo presto. Sehingga penggunaannya perlu diperhatikan dengan teliti, dan membutuhkan kontrol jari yang baik.



Gambar 3. Contoh Teknik Arpeggio

### 4. Octave

Eksekusinya melalui kerja jari, dimainkan menggunakan pergelangan tangan; siku; sekaligus bahu. Untuk memastikan permainan berlangsung dengan benar, maka harus diketahui terlebih dahulu letak *octave*-nya untuk menemukan not yang sama. Sehingga dapat di eksekusi nadanya dengan tepat dan presisi, untuk melatih *muscle memory*. Penggunaan octave pada komposisi umumnya untuk memberikan karakter suara yang berbeda. Pada komposisi “*Scherzo Op. 16 No. 2*” ini, terdapat pada birama 54, 55, 100, 104, 105, 106, 107, dan 108 sehingga memudahkan pergerakan. Teknik *arpeggio* dalam komposisi “*Scherzo Op. 16 No. 2*” ini, terdapat pada birama 39-40.



Gambar 4. Contoh Teknik Octave

5. Pedal Effect

Sebagai alat bantu untuk memperpanjang bunyi nada-nada, sehingga mencapai keindahan instrumen. Pedal lembut digunakan agar *mood* dapat berubah menjadi lebih tenang, serta terasa lembut saat di tekan. Cara memainkannya dengan menekan pedal setelah nada dibunyikan, jangan sebelumnya agar tidak terjadi disonansi. Berefek pada perubahan *tone color*, agar mempunyai karakter suara yang lebih terdengar jika dibandingkan dengan pemakaian tanpa pedal. Melalui bunyi simultan dari senar, tidak berkaitan dengan posisi *octave* dan sentuhan yang dinamis. Beberapa bagian pada *Scherzo Op. 16 No. 2* yang dimainkan menggunakan pedal adalah birama : 26, 27, 28, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 55, 56, 57, 58, 61, 62, 63, 64, 64, 66, 68, 81, 103, dan 104.

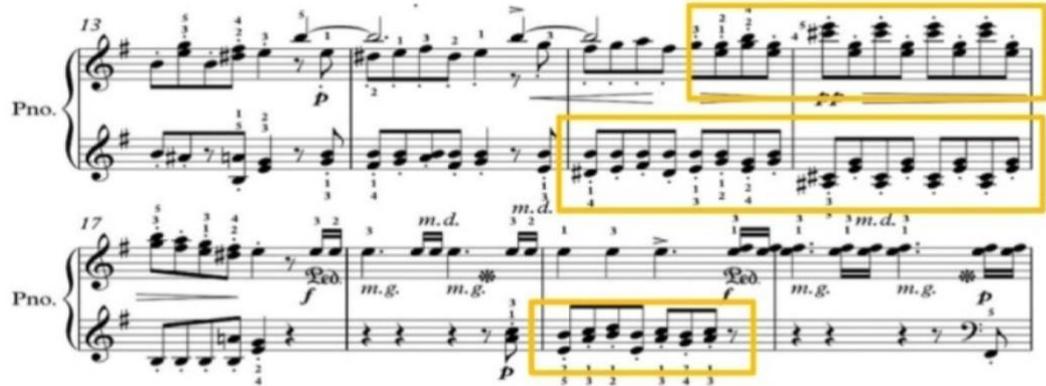


Gambar 5. Contoh Teknik Pedal Effect

6. Teknik Double Note

Sebagai teknik permainan *double note*, di mana dua nada atau lebih dimainkan secara bersamaan menggunakan satu tangan, Penciptaan harmoninya, lebih melimpah dan aktif pada komposisi piano. Tersebar di semua bagian secara harmoni, untuk menggunakan *double note*, agar harmoni *chordal* lebih kuat sehingga terkesan melodi tangan kanan tidak terasa tunggal karena saling melengkapi aspek-aspek ritmis dari tangan kiri. Beberapa bagian pada

komposisi ini yang menggunakan *double note* adalah birama : 4, 5, 6, 7, 16, 17, 30,31, 32, 33, 34, 35.



Gambar 6. Contoh Teknik Double Note

Keuntungan mengasah kecerdasan musikal adalah dapat meningkatkan *mood*, meningkatkan kemampuan kreatif dan menghilangkan stres, dan tujuan mengembangkan kecerdasan musikal adalah untuk meningkatkan kemampuan intelektual anak, meningkatkan kecerdasan dan imajinasi anak, bahkan meningkatkan kecerdasan lainnya. Menurut Hastam, kecerdasan musikal memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan hal-hal lain yang mungkin dimilikinya, sehingga kecerdasan musikal tidak hanya terfokus pada musik itu sendiri. Musik dapat diputar sebagai latar belakang untuk meningkatkan konsentrasi, memusatkan perhatian, meningkatkan antusiasme, atau berfungsi sebagai transisi antara akhir suatu topik dan awal suatu topik. Ada tiga cara mengajarkan musik secara efektif kepada anak, yaitu melalui informasi, perhatian, dan ekspresi. Mengajak anak mendengarkan musik atau suara-suara sederhana juga dapat mengembangkan kecerdasan anak. Hal ini dikarenakan proses internal anak bekerja mengatur ritme atau nada. Selain itu, menulis lagu sederhana juga dapat membantu anak mengungkapkan apa yang ada di pikirannya. Dengan kata lain, pembelajaran seni musik memegang peranan penting dalam perkembangan individu anak yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan mental, sosial, dan emosional. Sehingga secara umum kegiatan pembelajaran musik pada anak, yaitu

1. Bernyanyi agar artikulasinya menjadi jelas, melatih kemampuan berbahasa, ritme, dan pernafasan pada anak.
2. Bermain musik untuk mengembangkan keterampilan motorik dan koordinasi, sehingga anak akan mempunyai keahlian bermain musik sekaligus dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.
3. Pada gerakan ritmis, dipadukan mobilitas dengan keseimbangan, koordinasi, kontinuitas, pernafasan, serta relaksasi otot agar jangkauan fisiologisnya berkembang.

Dalam dunia pendidikan musik memiliki peranan penting, fungsinya untuk menyelaraskan otak kanan dan kiri. Sehingga dengan mempelajari seni khususnya musik, akan membuat karakter anak-anak sekaligus mengembalikan potensi mereka

agar memahami rasa keindahan dan memiliki kepekaan khususnya dalam hal pengalaman dan penghayatan. Rien menyampaikan bahwa menurut para pakar, pendidikan seni mempunyai peran penting dalam kehidupan peserta didik. Selain mampu berpartisipasi untuk kegiatan seni musik, juga dapat mengembangkan kreativitas, membantu perkembangan individu dan sensitivitas, membangun rasa keindahan, berekspresi, tantangan, melatih kedisiplinan, serta mengenalkan kebudayaan Penggunaan tanda musik dan dinamika seperti *trill*, *legato*, *crescendo*, *staccato*, *dolce*, dan sebagainya menjadi terlihat sangat kompleks. Apabila ketelitian saat memainkan piano kurang, akan membuat beberapa detail partitur terlupakan atau keliru. Hal ini, membuat komposisi tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik kepada penikmat

## SIMPULAN

Sebagai bentuk dari mempelajari instrumen menggunakan alat musik pada anak-anak, maka seorang guru bisa mengajarkan bagaimana cara untuk memainkan alat musik. Di kalangan masyarakat, atau antar sekolah mayoritas minat terhadap permainan alat musik itu menggunakan gitar atau piano. Mengingat kedua alat musik tersebut dapat menjadi dasar bagi instrumen yang indah, ketika dilengkapi oleh komposisi yang lainnya. Perpaduan berbagai macam alat musik, akan menghasilkan instrumen yang sempurna sehingga enak di dengar oleh penikmat musik. Di Indonesia kemampuan terhadap musik sudah bukan lagi suatu hal yang di anggap tidak penting, sehingga banyak sekolah yang mulai memberikan mata pelajaran bermusik. Sebagai dasar pengetahuan yang harus dikuasai ketika bermain musik yaitu pengenalan bagian yang dimainkan pada piano, agar anak tidak buta terhadap notasi. Pemanasan menggunakan teknik *scale* mayor dan minor dilakukan, untuk melatih pergelangan tangan; jemari; siku; sekaligus bahu anak agar lebih lentur dan lincah saat memainkan alat musik piano. Sehingga peran pemanasan menggunakan teknik *scale* mayor dan minor terhadap pembelajaran instrumen piano bagi anak-anak, akan sangat menunjang proses belajar juga perkembangan mereka dalam menguasai atau memahami musik. Dengan begitu, setiap anak dapat meningkatkan potensi maupun kreativitasnya. Maka karakteristik anak dapat terbentuk, begitu pula dengan kepribadiannya yang lebih baik. Dengan mempelajari musik, seorang anak akan memahami seni sekaligus mereka diberikan kebebasan untuk mengungkapkan perasaannya melalui musik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Septian, D., Suhaya, & Dwi Septiyan, D. (2022). Metode John Thompson's pada Pembelajaran Piano di Unity Music School Serang. *Matra: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa*, 1(1), 48–62.
- Adriaan, J. T., & Suryati, S. (2023). Pembelajaran Ear Training Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Musikalitas. *Promusika*, 11(1), 50–64. <https://doi.org/10.24821/promusika.v11i1.8961>
- Alfia Nurroza, A. (2021). Analisis Bentuk Lagu “Madiun Kampung Pesilat Indonesia” Ciptaan Hari Subagiyo. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 4(2), 135–147. <https://doi.org/10.26740/vt.v4n2.p135-147>

- Andiananta, I., Adriaan, J. T., & Tika, A. (2024). Efek Substitusi Akor Dan Tangga Nada Pentatonik Pada MOOD Improvisasi Dalam Piano Jazz. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 18(1), 1–9.
- Andrianto, A. S. (2021). Teknik dan Interpretasi Permainan Biola pada Sonata For Piano And Violin No. 21 In E Minor KV. 304 2ND Movement Karya Wolfgang Amadeus Mozart. *Journal Repertoar*, 2(1), 126–136.
- Anggraeni, K. (2024). Technique analysis of piano playing and interpretation of the composition of “scherzo op. 16 no. 2 by felix mendelssohn.” *Journal Repertoar*, 4(2), 484–495.
- Anggraini, R. R. A., Ardini, N. W., & Sumerjana, K. (2023). Proses Pembelajaran Alat Musik Piano Pada Anak Usia Dini Di Amabile Musik Studio. *Melodious : Journal of Music*, 1(2), 64–73. <https://doi.org/10.59997/melodious.v1i2.2169>
- Aulia, A., Diana, & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 160–168.
- Ferdiawan, F., & Hartono, B. (2022). Deteksi Suara Chord Piano Menggunakan Metode Convolutional Neural Network. *JIRE: Jurnal Informatika & Rekayasa Elektronika*, 5(1), 62–68.
- Machfudz, S., Supriando, & Hendri, Y. (2023). Interpretasi Repertoar Sonata No. 1, Dondang Sayang, dan Pagan Part II pada Pertunjukan Gitar. *Musica: Journal of Music*, 3(1), 19–30.
- Mahdy, D. A. (2021). Analisis Bentuk Musik dan Teknik Permainan Piano Traumerei From Kinderszenen, Op. 15: No. 7 in F Major. Robert Schumann. *Repertoar Journal*, 2(1), 92–101. <https://doi.org/10.26740/rj.v2n1.p92-101>
- Mamahi, F., & Pandaleke, S. M. (2022). Strategi Kegiatan Pembelajaran Piano Klasik Bagi Anak di Jackson’s Piano Private Learning. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 3(2), 100–111. <https://doi.org/10.51667/cjppm.v3i2.1162>
- Oktavia, B. I. (2022). Analisis Teknik Permainan Piano dan Interpretasi Waltz in A Minor Karya Federic Chopin. *Journal Repertoar*, 3(1), 104–113.
- Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021). Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41–51. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.244>
- Rambe, A. P., Batubara, H., Siregar, R. M., & Zahra, H. (2023). Pembelajaran Seni Musik AUD di RA Al-Kamal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31262–31269.
- Rohim, H. H., & Rahayu, E. W. (2022). Mini Concert Sebagai Pendekatan Evaluasi Pembelajaran Piano Anak Usia Dini Di Lembaga Kursus Piano dan Musik Ngawi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(2), 256–275.
- Rusman, R., & Maragani, M. H. (2020). Makna Kasih Dalam Komposisi “Una Limosna Por El Amor De Dios” Karya Agusin Barrios Mangore. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.51667/cjppm.v1i1.132>
- Sema, D. (2021). Mendengarkan dan Memahami Musik. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.125>
- Setiawan, A. Y., & Heldisari, H. P. (2024). Materi Dasar Piano Klasik untuk Anak Usia 6 - 8 Tahun di Pianissimo Music Course Bandarlampung. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 249–260.
- Setiawan, E., & Erfan, E. (2020). Metode Pembelajaran Piano Di Purwacaraka Musik Studio Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 89–97. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109555>
- Suryati, S., & Widodo, T. W. (2020). Sight Singing Sebagai Strategi Pembelajaran



- Instrumen Piano Di Prodi Pendidikan Musik Isi Yogyakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 21(2), 99–112. <https://doi.org/10.24821/resital.v21i2.3379>
- Sutikno, P. Y. (2020). Era Digital? “Pendidikan Seni Musik Berbasis Budaya” Sebagai Sebuah Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(1), 39–49.
- Suwarti, S., Pamungkas, J., & Muthmainah, M. (2023). Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 863–875. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3650>
- Syaflinawati, S. (2021). Penggunaan Metode Dalcroze Dalam Pembelajaran Pianika Di Sma Negeri 1 Tanjung Raja. *Besaung : Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6(2), 71–78. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i2.1713>